
**PELATIHAN KADER STUNTING MELALUI KEGIATAN
KKN TEMATIK BIDADARI DI DESA JADI MULYA
KECAMATAN AIR SUGIHAN OKI**

**Yudi Abdul Majid¹, Bangun Dwi Hardika², Imam Solikin³,
Suheryanto⁴, Zalanda Vidyani Arla⁵**

^{1,5}Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

²Universitas Khatolik Musi Charitas

³Universitas Bina Darma

⁴Universitas Sriwijaya

Email: yudi.majid.33@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting masih menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia karena tidak hanya menyebabkan kelainan fisik namun juga kognitif yaitu berupa kecerdasan yang kurang pada balita sehingga saat dewasa akan menurunkan produktivitas. Metode yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu, 1) koordinasi dengan masyarakat dan tokoh masyarakat setiap dusun yang ada di Desa Jadi Mulya dalam menentukan perwakilan kader stunting setiap dusun, 2) Melakukan pelatihan kader stunting dengan metode penyuluhan dan demonstrasi di Balai Desa Jadi Mulya; penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan stunting, penyuluhan antropometri gizi terkait stunting, serta demonstrasi pangan lokal dan bergizi, 3) Serah terima SK dari tokoh masyarakat desa Jadi Mulya kepada kader stunting. Tingkat pengetahuan kader diukur dengan melihat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan kader stunting setelah diberi pelatihan dengan perubahan nilai rata-rata menjadi 87. Peningkatan pemahaman kader stunting terpilih tentang pencegahan stunting, serta komitmen para kader stunting sebagai agen perubahan yang merupakan bagian integral dalam mengurangi angka stunting, meningkatkan kesehatan di Desa Jadi Mulya dan perkembangan anak-anak di masa depan.

Kata Kunci: Kader, KKN Tematik Bidadari, Pelatihan, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting disebut juga sebagai kurang gizi kronis yang menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung pada kurun waktu (Kemen Kesehatan, 2023). Menurut standar WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) BALITA dikategorikan menjadi pendek apabila nilai z-scorenya $< -2SD$ dan apabila nilai z-scorenya $< -3SD$ dikategorikan sangat pendek (Kementerian Kesehatan, 2016).

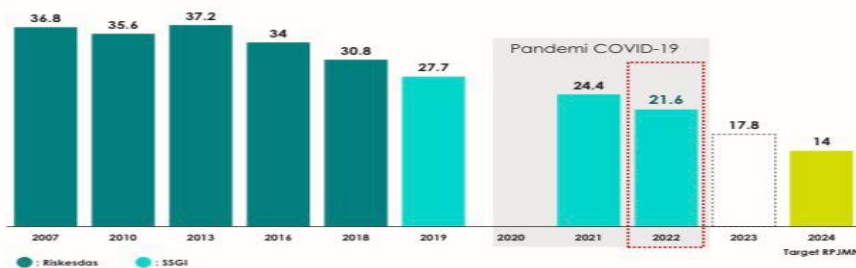
Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan biasanya terlihat saat anak berusia 2 tahun. Stunting menyebabkan perkembangan buruk pada balita, terganggunya fungsi kognitif, metabolisme dan penurunan keaktifan. Stunting juga dapat mengakibatkan kesulitan belajar di sekolah dan pendapatan yang lebih rendah dimasa dewasa.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan serangkaian peraturan presiden dan menerapkan strategi nasional (STRANAS) Percepatan Penanggulangan Stunting untuk mengatasi masalah ini. Ini melibatkan komitmen kepemimpinan, kampanye nasional, Koordinasi program, gizi dan pemantaun. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) merupakan bagian dari sistem manajemen pembangunan nasional bidang kesehatan. Menurut Badan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI, 2022), Hasil SSGI prevalensi stunting, wasting, underweight, dan overweight tahun 2022.

	Hasil Riskesdas		Hasil SSGI			
	2013	2018	2019	2021	2022	
Stunting	37,6	30,8	27,7	24,4	21,6	↓ 2,8
Wasting	12,1	10,2	7,4	7,1	7,7	↑ 0,6
Underweight	19,6	17,7	16,3	17,0	17,1	↑ 0,1
Overweight	11,8	8,0	4,5	3,8	3,5	↓ 0,3

Gambar 1. Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022

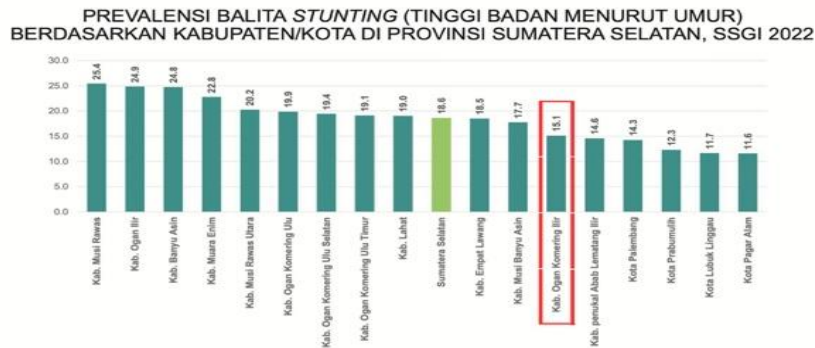
Angka stunting SSGI turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022



Gambar 2. Angka Stunting SSGI Tahun 2023

Dari data di atas, program pencegahan stunting yang telah dilaksanakan pemerintah dengan berbagai upaya dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang baik dimana terjadinya penurunan angka stunting yang signifikan, dari tahun 2019-2022. Terakhir hasil survei tahun 2022 menunjukkan angka 21,6% untuk data stunting di Indonesia. Penurunan tersebut belum sesuai dengan target Pemerintah dan Kementerian Kesehatan mencapai 14 % bahkan untuk menyiapkan generasi yang lebih baik angka stunting harus terus dipantau agar selalu menunjukkan penurunan sampai harapan tidak ada lagi kasus stunting di Indonesia.

Prevalensi kejadian stunting di Indonesia dipengaruhi oleh bertambah atau berkurangnya kejadian stunting di dari setiap provinsi dan kabupaten kota di Indonesia. Berikut ini hasil SSGI Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 3. Hasil SSGI Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

Kabupaten Ogan Komering Ilir menduduki peringkat 12 dari kabupaten lain yang ada di Sumatera Selatan dengan angka 15,1% yang termasuk ke kategori angka cukup tinggi stunting jika dibandingkan dengan prevalensi data provinsi lain di Indonesia. Tingginya kejadian stunting tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi seperti permasalahan pertumbuhan, perkembangan otak, stunting juga akan berpengaruh pada produktifitas dan status ekonomi mereka saat dewasa. Anak dengan stunting mengalami penurunan kapasitas intelektual anak yang menyebabkan kesulitan belajar, produktivitas menurun saat dewasa, menurunnya imunitas dan risiko mengalami penyakit degeneratif

Permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak dari masih tingginya stunting ini perlu peran kita semua baik pemerintah maupun dari pihak swasta. Perlu peran bersama petugas kesehatan, masyarakat dan juga institusi pendidikan. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menurunkan prevalensi stunting dimasyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melibatkan peran aktif dari mahasiswa, hal ini sejalan dengan program merdeka belajar kampus merdeka untuk memberikan peluang bagi mahasiswa kesehatan membantu

menyelesaikan permasalahan stunting.

Desa Jadi Mulya, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak di Sumatera Selatan, Desa ini menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN TEMATIK BIDADARI yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah II bekerjasama dengan PT OKI Pulp & Paper Mills dan 6 Institusi Pendidikan yang ada di Sumatera Selatan (Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, Universitas Sumsel, UNIKA Musi Charitas, Universitas Bina Darma, Universitas Islam OKI). KKN TEMATIK BIDADARI ini merupakan salah satu program dari LLDIKTI Wilayah II sebagai bentuk Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan bentuk pelibatan institusi pendidikan untuk membantu masyarakat.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jadi Mulya, Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menjadi salah satu kegiatan KKN TEMATIK BIDADARI. Kegiatan ini diawali dari pembekalan peserta KKN TEMATIK, rapat persiapan dan strategi pelaksanaan, survey lokasi, identifikasi pemilihan calon kader stunting, persiapan sarana dan prasarana serta persiapan materi pelatihan pengkaderan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembentukan kader stunting ini adalah metode pelatihan. Tahapan kegiatan terdiri dari pembentukan kader kesehatan pencegahan stunting, pelatihan kader, demonstrasi pengukuran indikator stunting, demonstrasi pengolahan makanan lokal untuk pencegahan stunting. Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian ini adalah terbentuknya kader pencegahan stunting, peningkatan pengetahuan kader tentang stunting, dan keaktifan kader stunting setelah program pelatihan. Pengukuran pengetahuan dan keterampilan diukur dengan instrumen kuesioner sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan tim inti (mahasiswa dari program studi kesehatan dan rapat strategi pelaksanaan tim inti pembentukan kader stunting yang dilakukan di Balai Desa Jadi Mulya pada tanggal 27 Februari 2024. Observasi lingkungan dan koordinasi dengan tokoh masyarakat tiap dusun oleh tim kelompok di dusun masing-masing, yaitu; kelompok 1 dusun Jadimulya, kelompok 2 dusun Sumber Rejo, kelompok 3 dusun Wonosari. Tahap kedua dilakukan dalam kurun waktu 2 hari yaitu tanggal 28-29 Februari 2024. Pada tanggal 1-3 Maret 2024 melakukan survei dan pemilihan calon kader stunting perwakilan tiap dusun dengan metode diskusi dan observasi. Calon kader stunting tiap dusun berbeda-beda jumlahnya. Dusun 1 Jadimulya mengusulkan 4 calon, dusun 2 Sumber Rejo mengusulkan 5 calon, dan dusun 3 Wonosari mengusulkan 5 calon kader stunting. 4-5 Maret 2024 persiapan materi untuk pelatihan kader meliputi Materi yang pencegahan penatalaksanaan stunting, penyuluhan antropometri gizi terkait stunting, dan demonstrasi pangan lokal dan bergizi. Pelatihan pengkaderan stunting, dilakukan di kantor Balai Desa Jadi Mulya pada tanggal 13 Maret 2024. Sebelum melakukan pelatihan, masing-masing calon kader harus melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan calon kader sebelum pelatihan. Pelaksanaan pelatihan pengkaderan stunting juga dihadiri oleh tokoh masyarakat desa Jadi Mulya yaitu sekretaris desa, kepala dusun 1,2,3 serta bidan desa Jadi Mulya. 6. Serah terima SK dan penyerahan bantuan alat kesehatan oleh sekretaris desa kepada kader stunting yang telah mengikuti pelatihan pengkaderan stunting sebagai tanda resmi menjadi kader stunting desa Jadi Mulya.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Kader Stunting

Tahapan kegiatan pembentukan kader stunting tersebut dapat mempersiapkan kader baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Kemenkes RI tahun 2021 perlunya Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan meliputi materi tentang stunting, termasuk faktor penyebab, langkah-langkah pencegahannya, serta bahaya yang ditimbulkan dari stunting. Serta materi pentingnya peningkatan pengetahuan pencegahan stunting sejak

dini. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat (Yunitasari et al., 2024).

Materi antropometri gizi terkait stunting, parameter yang digunakan yaitu berat badan, panjang badan/tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada. Tujuan penyampaian materi ini adalah untuk mengetahui atau validasi secara pengukuran antropometri khususnya PB/U sebagai indikator stunting jika panjang atau tinggi badan dibawah -2 SD dari rata-rata anak pada usia dan jenis kelamin yang sama. Materi terakhir yaitu pengolahan makanan lokal demonstrasi pangan lokal dan bergizi “pembuatan brownies kecipir sebagai pangan lokal desa Jadi Mulya”. Dengan tujuan untuk membuka mata masyarakat khususnya ibu-ibu bahwa makanan bergizi cegah stunting tidak harus berharga mahal ataupun mewah. Masyarakat dapat mengamati lingkungan sekitar mereka, adakah potensi pangan lokal yang dapat dijadikan makanan sehat dan bergizi. Contohnya pangan lokal yang dibuat oleh tim KKN kelompok 3 dari hasil observasi dan pengamatan potensi Sumber Daya Alam yang ada di desa Jadi Mulya, menciptakan produk inovasi pangan yaitu brownies berbahan baku kecipir. Kecipir sendiri merupakan sayuran jenis kacang-kacangan yang mudah ditemui di desa Jadi Mulya. Kecipir memiliki kandungan protein nabati yang relative tinggi untuk dijadikan cemilan cegah stunting untuk balita dan anak usia sekolah. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh (Prayitno et al., 2023) Menyatakan bahwa beragam makanan sehat bergizi dilingkungan masyarakat yang dapat di olah dan dikonsumsi untuk pencegahan stunting. Dilihat dari sisi tingkat kesukaan rasa makanan, anak-anak cenderung menyukai makanan yang manis, sehingga dapat dimodifikasi dalam bentuk brownies dari bahan lokal kecipir.

Setelah semua materi pelatihan disampaikan, selanjutnya dilakukan penilaian kembali pemahaman dan pengetahuan kader tentang stunting (post-test) untuk mengetahui seberapa besar tingkat serapan materi pada para kader. Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi materi mengalami peningkatan. Pengetahuan yang baik tentang stunting, bahaya stunting dan cara mendeteksi dini balita yang berpotensi stunting dapat menjadi kunci utama untuk mengidentifikasi lebih awal dan bisa cepat dilakukan pencegahan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting dimana sebelum pendidikan kesehatan pengetahuan kader dengan rata-rata 64, setelah pelatihan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader menjadi 87. Perubahan tersebut disajikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 6. Pengetahuan Kader Stunting Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

Peningkatan pengetahuan kader meliputi pengertian, gejala, akibat dan pencegahan stunting pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), serta pemanfaatan makanan lokal sebagai upaya peningkatan status gizi pada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting ini sangat penting. Sesuai dengan perannya kader stunting akan selalu mengingatkan dan menyadarkan orang tua untuk melakukan hal-hal yang sangat penting bagi balita seperti Asi eksklusif, MPASI yang tepat, dan menjaga hygiene sanitasi agar sejak bayi, balita mendapat asupan gizi yang cukup dan terhindar dari penyakit infeksi. Para kader juga melakukan sosialisasi edukasi gizi kesehatan kepada ibu hamil dan orangtua balita mulai dari memantau pertumbuhan bayi balita setiap bulan di posyandu dan memantau tinggi badan menurut umur balita yang merupakan upaya untuk mendeteksi dini kejadian stunting. Para kader merupakan pilar utama dan garis pertahanan terdepan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat karena para kaderlah yang memahami karakteristik masyarakat di wilayahnya (Mudiono, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhan et al., 2022) bahwa peran kader dapat menurunkan prevalensi stunting, Untuk itu pembentukan dan pendampingan harus dilakukan berkelanjutan agar kinerja kader tetap baik

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Tematik BIDADARI di Desa Jadi Mulya ini telah memfasilitasi terbentuknya kader stunting sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam pemvegahan stunting. Peran aktif dari seluruh kader, tokoh masyarakat, institusi pendidikan dan masyarakat setempat harus tetap berlanjut dan berkesinambungan agar dapat mewujudkan desa bebas stunting dan mencapai target pemerintah Indoensia bebas stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI. (2022). Buku Survei Status Gizi Indonesia SSGI.
- Kementerian Kesehatan , R.I. (2023). Stunting dan Pencegahannya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2016). Inilah Hasil Pemantauan Status Gizi. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170203/0319612/inilah-hasil-pemantauan-status-gizi-psg-2016/>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting.
- Mudiono. (2023). Peran Penting Kader Dalam Pencegahan Stunting. <https://sidorejo-sedan.desa.id/artikel/2023/9/7/peran-penting-kader-dalam-pencegahan-stunting>
- Prayitno, S. A., Utami, D. R., Maulida Safitri, N., Dewi, I. I., & Oktaviani, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan Ekado Di Desa Gintungan, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i1.5384>
- Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang Standar antropometri anak
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Kementerian Sekretariat Negara RI 23 (2021).
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Yunitasari, N., Priska, N., Rizky, W. S. N., & Dwi R, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Gizi Yang Dibutuhkan Sejak Dalam Kandungan Di Kelurahan Kroman. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(2), 170. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i2.7743>